

Asuhan Kebidanan Continuity Of Care Ny.A Umur 28 Tahun di Desa Jatijajar

Atika Rizki Suryani¹, Masruroh²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo,
atika.rizki020@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo,
masrurohazzam@gmail.com

Email Korespondensi: atika.rizki020@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Submitted, 2023-10-18 Accepted, 2023-12-16 Published, 2023-12-28</p>	<p>The period of pregnancy, childbirth, postpartum, neonate is a physiological condition that may threaten the life of the mother and baby and even cause death. One effort that can be made is implementing a comprehensive midwifery care model that can optimize the detection of high risk maternal neonates. The aim of the research was to analyze the implementation of midwifery care for pregnant women, maternity, postpartum, BBL and family planning. Descriptive observational research method. The case study approach to the implementation of midwifery care includes care for pregnancy, childbirth, newborns, postpartum, and family planning (KB). The sample was a third trimester pregnant woman, gestation age 29 weeks 6 days, G2PIA0. Research time is August 2023 – December 2023 in the Jatijajar Village area, Bergas District, Semarang Regency. The research instrument uses the SOAP documentation method with a Varney management mindset. Collection techniques use primary data through interviews, observations, physical examinations, KIA books. The results of the care obtained by Mrs. A G2PIA0. gestational age 29 weeks 6 days breech presentation. SC delivery in hospital. The postpartum period was normal, there was no bleeding, good uterine contractions, lochea rubra, perineal wounds, the mother received vitamin A, the results of the newborn examination were normal and there were no congenital defects. Mrs. A decided to use MAL KB.</p>
<p>Keywords: Comprehensive Midwifery Care, SC, Presbo</p> <p>Kata Kunci: Asuhan Kebidanan Komperehensif,SC, Presbo</p>	<p>Abstrak Masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus merupakan suatu keadaan fisiologis yang kemungkinan mengancam jiwa ibu, bayi bahkan menyebabkan kematian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan menerapkan model asuhan kebidanan komprehensif yang dapat mengoptimalkan deteksi risiko tinggi maternal neonatal. Tujuan penelitian melakukan analisis pelaksanaan asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB. Metode penelitian observasional deskriptif. Pendekatan studi kasus pada pelaksanaan asuhan kebidanan meliputi asuhan</p>

kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana (KB). Sampel adalah seorang ibu hamil trimester III usia kehamilan 29 minggu 6 hari, G2P1A0. Waktu penelitian Agustus 2023 – Desember 2023 di wilayah Desa Jatijajar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang . Instrumen penelitian menggunakan metode dokumentasi SOAP dengan pola pikir manajemen varney. Teknik pengumpulan menggunakan data primer melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, buku KIA. Hasil asuhan didapatkan Ny. A G2P1A0. usia kehamilan 29 minggu 6 hari presentasi bokong. Persalinan SC di RS. Masa nifas berlangsung normal tidak ada pendarahan, kontraksi uterus baik, lochea rubra, luka perineum, ibu mendapatkan vitamin A, pada bayi baru lahir hasil pemeriksaan normal dan tidak ada cacat kongenital. Ny. A memutuskan menggunakan KB MAL.

Pendahuluan

Kehamilan merupakan keadaan dimana terjadi pertemuan antara sel sperma dan ovum (konsepsi) yang kemudian terjadi pembuahan dan menghasilkan janin yang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan di dalam tubuh wanita dan kemudian akan diakhiri dengan persalinan. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari/40 minggu/ 9 bulan 7 hari yang dibagi menjadi 3 trimester yaitu masing-masing 13 minggu/3 bulan dan dimulai sejak hari pertama menstruasi (Prawirohardjo (2016); Yohana (2011); Munthe (2019)).

Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi dilakukan minimal 4 kali selama masa kehamilan, yaitu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 13-28 minggu) dan minimal 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 28 sampai persalinan). Standar minimal tersebut dilakukan pemerintah sebagai upaya untuk menjamin perlindungan bagi ibu hamil dan janinnya, yaitu dengan mendeteksi resiko secara dini, pencegahan dan penanganan komplikasi kebidanan. Dalam masa kehamilan ini juga merupakan masa bagi ibu hamil untuk mempersiapkan segala hal yang terbaik, yaitu termasuk persiapan persalinan (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. *Puerperium* (nifas) berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan yang normal (Ambarwati (2010); Astuti (2015); Munthe (2019)).

Pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar dilakukan sekurang-kurangnya 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada 6 jam sampai dengan 8 jam pasca persalinan, pada hari ke-6 pasca persalinan, pada hari ke-14 pasca persalinan, dan pada 6 minggu pasca persalinan. Bidan dapat melakukan asuhan pada masa nifas melalui kunjungan rumah untuk membantu ibu dalam proses pemulihan ibu dan memperhatikan kondisi bayi terutama penanganan tali pusat atau rujukan komplikasi yang mungkin terjadi pada masa nifas, serta memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) mengenai masalah kesehatan selama masa nifas, makanan bergizi dan KB. Sehingga diharapkan mampu menurunkan AKI dan AKB di Indonesia (Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga saya mengambil kasus dengan judul “Asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. A Umur 28 Tahun G1P1A0 Di Desa Jatijajar Dengan melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada ibu hamil pada trimester II hingga proses persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL), serta keluarga berencana (KB).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian observasional deskriptif, dengan pendekatan studi kasus pada pelaksanaan asuhan kebidanan meliputi asuhan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana (KB). Sampel adalah seorang ibu hamil trimester III usia kehamilan 29 minggu 6 hari, G₂P₁A₀. Lokasi dan waktu kasus ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 sampai Desember 2023. Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Jatijajar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Instrumen penelitian menggunakan metode dokumentasi SOAP dengan pola pikir manajemen varney. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik, serta dokumentasi menggunakan dokumentasi SOAP dengan pola pikir manajemen varney. Data sekunder adalah data yang di dapat dari buku KIA.

Dalam melaksanakan penelitian pada asuhan kehamilan diberikan sebanyak 4 kali kunjungan yakni pada trimester III sebanyak 4 kali saat usia kehamilan 29 minggu 6 hari dengan melihat data sekunder buku KIA, saat usia kehamilan 31 minggu 3 hari dan usia 33 minggu dengan data primer, dan asuhan bayi baru lahir sebanyak 4 kali yakni 16 hari, 22 hari, 30 hari dan 42 hari . Asuhan nifas sebanyak 4 kali yakni 16 hari post partum, 22 hari post partum, 30 hari post partum dan 42 hari postpartum dengan data primer, dan keluarga berencana (KB) sebanyak 1 kali yakni saat 42 hari dengan data primer.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil

Pengkajian pada tanggal 01 September 2023 Jam 09:00 WIB pada data subyektif yaitu ibu mengatakan bernama Ny. A umur 28 tahun hamil pertama. Ibu mengatakan HPHT tanggal 03 Februari 2023 ibu mengatakan tidak ada keluhan. Pada data objektif tidak ditemukan masalah pada pemeriksaan umum dan pemeriksaan fisik.

Pada kasus ini tidak terdapat kesenjangan dikarenakan ditemukan pada pemeriksaan terdapat beberapa kesamaan antara teori yang didapatkan dan hasil yang didapatkan pada pemeriksaan.

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin

Berdasarkan anamnesa didapatkan data subyektif terhadap Ny.A yaitu ibu mengatakan saat usia kehamilan 37 minggu mengatakan periksa ke dr SpOg dan dinyatakan posisi anaknya melintang sebisa mungkin ibu ingin memperbaiki posisi anaknya dilakukan posisi menungging yoga dll dan pada tanggal 23 Oktober 2023 ibu periksa kembali ke RS Kersaras untuk memeriksakan kembali kehamilannya pada saat periksa dokter menyarankan untuk tindakan SC dikarekan posisi janinya bagian terbawah yaitu bokong dan berat badan bayi juga sudah cukup untuk dilakukan tindakan SC, tetapi ibu mengatakan belum siap untuk hari itu juga dilakukan tindakan dan ibu memilih tanggal 26 dikarenakan adanya persiapan dulu dan pada tanggal 26 Oktober hari Kamis pukul 13:00 WIB ibu memasuki ruangan operasi dan pukul 13:30 bayi lahir dengan selamat

Indikasi operasi sesarea yang berasal dari ibu yaitu pada posisi janin yaitu dengan posisi sungsang (bokong) serta BBL janin sudah cukup Sehingga pada kasus Ny.A tidak memiliki kesenjangan antara teori yang tercantum dan asuhan yang diberikan dilapangan.

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas

Kunjungan nifas Ny.A sudah melakukan pemeriksaan sebanyak 4 kali, dan pada saat melakukan pemeriksaan tidak ditemukan masalah khusus. Pada pengkajian data subjektik ibu bersalin dengan metode operasi sesarea sehingga pada pemeriksaan fisik ditemukan pada luka jahitan di bagian perut.

Pengeluaran lochea pada Ny.A dari kunjungan nifas pertama sampai keempat juga normal ASI lancar dan Ny.A sudah bisa melakukan mobilisasi, tidak ditemukan masalah. Hal ini sesuai dengan teori Wulandari (2011) yang mengatakan bahwa lochea hari ke 1-3 adalah rubra darahnya segar, jaringan sisa-sisa plasenta, hari ke 4-7 adalah sanguinolenta warnanya merah kecoklatan dan berlendir, hari ke 8-14 adalah serosa warnanya kuning kecoklatan, hari ke >14 adalah alba warnanya putih mengandung leukosit, sel desidua dan sel epitel.

Asuhan Kebidanan Bayi baru lahir

Selama Neonatus bayi Ny.A sudah disuntikan Vitamin K dan Imunisasi Hb O, melakukan kunjungan sebanyak 3 kali, keadaan ibu dan bayi sehat. Menurut teori Vivian (2013) bahwa KN 1:6 – 48 jam setelah lahir dilakukan imunisasi HB O dan vitamin K, KN 2: 3-7 hari setelah lahir, KN 3 : 8-28 hari setelah lahir. Selama melakukan pemeriksaan bayi Ny.S tidak mengalami masalah khusus (Vivian, 2014).

Pada tanggal 26 Oktober 2023 pukul 13.30 WIB, bayi Ny.A lahir SC, cukup bulan, sesuai masa kehamilan. Menurut Marmi (2014) bayi baru lahir adalah bayi yang baru lahir dengan usia kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dan berat badan 2500 gram sampai 4000 gram, bayi lahir menangis kuat, warna kulit kemerahan, dan keluar mekonium dalam 24 jam pertama. Hal ini tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik.

Pada hari ke 7 tali pusat bayi Ny.S terlepas, berat badan 3200 gram saat dilakukan pemeriksaan tidak ditemukan masalah pada saat perawatan tali pusat khusus. Tali pusat kering, bersih, dan tidak ada tanda infeksi. Menurut Sondakh (2013) tali pusat akan mengering hingga berubah warna menjadi cokelat, dan terlepas dengan sendirinya dalam waktu 7-10 hari.

Asuhan yang diberikan pada bayi Ny.A selama dari KN1-KN3 adalah yang sesuai dengan kebutuhan bayi misalnya seperti pemeriksaan tanda-tanda vital, pemantauan berat badan, pemberian ASI secara dini, pencegahan infeksi, pencegahan kehilangan panas, dan kebersihan tali pusat, sehingga selama pemberian asuhan bayi Ny.A tidak ditemukan penyulit. Menurut Sudarti (2012), asuhan yang diberikan pada bayi baru lahir adalah asuhan segera pada bayi baru lahir (neonatus), pemantauan tanda-tanda vital, pencegahan infeksi, pemantauan berat badan, pencegahan kehilangan panas, perawatan tali pusat, serta penilaian APGAR.

Asuhan Kebidanan Pada KB (Keluarga Berencana)

Asuhan keluarga berencana pada Ny. A atas keinginannya sendiri untuk menggunakan kontrasepsi setelah masa nifasnya selesai, dari hasil pemeriksaan TTV dalam batas normal. Asuhan yang diberikan yaitu memberikan konseling tentang metode kontrasepsi dan membantu ibu untuk menentukan alat kontrasepsi jenis apa yang akan digunakan, ibu memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi KB Implan. Berdasarkan teori, terdapat beberapa jenis alat kontrasepsi yaitu metode ilmiah (metode pantang berkala), metode kondom, metode hormonal seperti pil KB, suntik KB, implant, AKDR, dan ibu memilih KB MAL, penulis menjelaskan kepada Ny. A tentang penjelasan, cara kerja, keuntungan serta kerugian KB MAL

Berdasarkan uraian di atas tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan praktik asuhan kebidanan yang diberikan pada klien

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil

Pendampingan ANC pada Ny A dilakukan sebanyak 3 kali yakni trimester III sebanyak 3 kali pendampingan. Dari hasil pengkajian selama hamil ibu melakukan pemeriksaan ANC selama 11 kali. Hal ini sesuai dengan permenkes nomor 21 tahun 2021 tentang pelayanan kesehatan kehamilan, melahirkan, kontrasepsi dan seksual menyebutkan bahwa kunjungan ANC selama kehamilan minimal 6 kali ke petugas kesehatan dengan pembagian waktu 1 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga, ibu sudah melakukan pemeriksaan triple eliminasi dengan hasil baik serta sehat untuk kehamilannya. Ibu melakukan kunjungan ANC sebanyak 11 kali dengan petugas sebanyak 8 kali di dr spOg dan Klinik dan 3 kali bersama peneliti. Asuhan yang diberikan pada ibu adalah KIE pemenuhan nutrisi ibu dengan makan-makanan bergizi seimbang tinggi karbohidrat dan tinggi protein serta kunjungan ulang 1 minggu lagi jika ada keluhan sewaktu-waktu segera datang ke bidan terdekat (Tyastuti & Wahyuningsih, 2016).

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin

Berdasarkan anamnesa didapatkan data subyektif terhadap Ny.A yaitu ibu mengatakan saat usia kehamilan 37 minggu mengatakan periksa ke dr SpOg dan dinyatakan posisi anaknya melintang sebisa mungkin ibu ingin memperbaiki posisi anaknya dilakukan posisi menungging yoga dll dan pada tanggal 23 Oktober 2023 ibu periksa kembali ke RS Kearsas untuk memeriksakan kembali kehamilannya pada saat periksa dokter menyarankan untuk tindakan SC dikarekan posisi janinya bagian terbawah yaitu bokong dan berat badan bayi juga sudah cukup untuk dilakukan tindakan SC, tetapi ibu mengatakan belum siap untuk hari itu juga dilakukan tindakan dan ibu memilih tanggal 26 dikarenakan adanya persiapan dulu dan pada tanggal 26 Oktober hari Kamis pukul 13:00 WIB ibu memasuki ruangan operasi dan pukul 13:30 bayi lahir dengan selamat, Sungsang merupakan keadaan dimana bagian terendah janin berada disegmen bawah rahim, bukan belakang kepala. Dikenal beberapa jenis sungsang, yakni: presentasi bokong, presentasi bokong kaki sempurna, presentasi bokong kaki tidak sempurna. Dengan insiden 3-4% dari seluruh kehamilan tunggal pada umur kehamilan cukup bulan (lebih dari 37 minggu), presentasi bokong merupakan malpresentasi yang sering dijumpai. Sebelum umur kehamilan 28 minggu, kejadian presentasi bokong berkisar antara 25-30%, dan sebagian besar akan berubah menjadipresentasi kepala setelah umur kehamilan 34 minggu. Penyebab terjadinya presentasi bokong tidak diketahui, tetapi terdapat beberapa faktor resiko selain prematuritas, yaitu abnormalitas struktural uterus, polihidramnion, plasenta previa, multiparitas, mioma uteri, dan riwayat presentasi bokong sebelumnya. (Prawirohardjo, S. 2010. Hal : 588). Secio Caesarea adalah persalinan janin melalui sayatan perut terbuka (laparotomi) dan sayatan di rahim (histerotomi). Sesar pertama yang didokumentasikan terjadi pada 1020 M, dan sejak itu prosedurnya telah berkembang pesat. (Sung et al, 2020).

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas

Kunjungan nifas Ny.A sudah melakukan pemeriksaan sebanyak 4 kali, dan pada saat melakukan pemeriksaan tidak ditemukan masalah khusus. Pada pengkajian data subjektik ibu bersalin dengan metode operasi sesarea sehingga pada pemeriksaan fisik ditemukan pada luka jahitan di bagian perut, Pengeluaran lochea pada Ny.A dari kunjungan nifas pertama sampai keempat juga normal ASI lancar dan Ny.A sudah bisa melakukan mobilisasi, tidak ditemukan masalah. Hal ini sesuai dengan teori Wulandari (2011) yang mengatakan bahwa lochea hari ke 1-3 adalah rubra darahnya segar, jaringan sisa-sisa plasenta, hari ke 4-7 adalah sanguinolenta warnanya merah kecoklatan dan berlendir, hari ke 8-14 adalah serosa warnanya kuning kecoklatan, hari ke >14 adalah alba warnanya putih mengandung leukosit, sel desidua dan sel epitel.

Puerperium adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai organ genitalia kembali seperti pra hamil sekitar 50% kematian ibu terjadi dalam 24 jam pertama postpartum sehingga pelayanan pascapersalinan yang berkualitas dan masa untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi (Dewi, Vivian .2014).

Asuhan Kebidanan Bayi baru lahir

Selama Neonatus bayi Ny.A sudah disuntikan Vitamin K dan Imunisasi Hb O, melakukan kunjungan sebanyak 3 kali, keadaan ibu dan bayi sehat. Menurut teori Vivian (2013) bahwa KN 1:6 – 48 jam setelah lahir dilakukan imunisasi HB O dan vitamin K, KN 2: 3-7 hari setelah lahir, KN 3 : 8-28 hari setelah lahir. Selama melakukan pemeriksaan bayi Ny.S tidak mengalami masalah khusus (Vivian, 2014). Pada tanggal 26 Oktober 2023 pukul 13.30 WIB, bayi Ny.A lahir SC, cukup bulan, sesuai masa kehamilan. Menurut Marmi (2014) bayi baru lahir adalah bayi yang baru lahir dengan usia kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dan berat badan 2500 gram sampai 4000 gram, bayi lahir menangis kuat, warna kulit kemerahan, dan keluar mekonium. dalam 24 jam pertama. Hal ini tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik. Pada hari ke 7 tali pusat bayi Ny.S terlepas, berat badan 3200 gram saat dilakukan pemeriksaan tidak ditemukan masalah pada saat perawatan tali pusat khusus. Tali pusat kering, bersih, dan tidak ada tanda infeksi. Menurut Sondakh (2013) tali pusat akan mengering hingga berubah warna menjadi cokelat, dan terlepas dengan sendirinya dalam waktu 7-10 hari. Asuhan yang diberikan pada bayi Ny.A selama dari KN1-KN3 adalah yang sesuai dengan kebutuhan bayi misalnya seperti pemeriksaan tanda-tanda vital, pemantauan berat badan, pemberian ASI secara dini, pencegahan infeksi, pencegahan kehilangan panas, dan kebersihan talipusat, sehingga selama pemberian asuhan bayi Ny.A tidak ditemukan penyulit. Menurut Sudarti (2012), asuhan yang diberikan pada bayi baru lahir adalah asuhan segera pada bayi baru lahir (neonatus), pemantauan tanda-tanda vital, pencegahan infeksi, pemantauan berat badan, pencegahan kehilangan panas, perawatan tali pusat, serta penilaian APGAR. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dari usia kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat badan lahirnya 2500 gram sampai dengan 4000 gram, lahir langsung menangis, dan tidak ada kelainan kongenital (cacat bawaan) yang berat (Kosim, 2012). Bayi baru lahir relatif kekurangan vitamin K karena berbagai alasan, antara lain simpanan vitamin K yang rendah pada waktu lahir, sedikitnya perpindahan vitamin K melalui plasenta, rendahnya kadar vitamin K pada ASI dan sterilitas saluran cerna. Defisiensi vitamin K inilah yang menyebabkan perdarahan pada bayi baru lahir dan meningkatkan intrakranial sehingga pening untuk diberikan injeksi vitamin K pada bayi baru lahir (Hanifah, Rizka, dkk.2017). Menurut Oktarina, Mika (2016) Bayi yang baru lahir sangat membutuhkan vitamin K karena bayi yang baru lahir sangat rentan mengalami defisiensi vitamin K. Ketika bayi baru lahir, proses pembekuan darah (koagulan) menurun dengan cepat, dan mencapai titik terendah pada usia 48-72 jam. Salah satu sebabnya adalah karena selama dalam rahim, plasenta tidak siap menghantarkan lemak dengan baik (padahal vitamin K larut dalam lemak). Selain itu, saluran cerna bayi baru lahir masih steril, sehingga tidak dapat menghasilkan vitamin K yang berasal dari flora di usus. Asupan vitamin K dari ASI pun biasanya rendah.

Asuhan Kebidanan Pada KB (Keluarga Berencana)

Asuhan keluarga berencana pada Ny. A atas keinginannya sendiri untuk menggunakan kontrasepsi setelah masa nifasnya selesai, dari hasil pemeriksaan TTV dalam batas normal. Asuhan yang diberikan yaitu memberikan konseling tentang metode kontrasepsi dan membantu ibu untuk menentukan alat kontrasepsi jenis apa yang akan digunakan, ibu memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi KB MAL. Berdasarkan teori, terdapat beberapa jenis alat kontrasepsi yaitu metode ilmiah (metode pantang berkala), metode kondom, metode hormonal seperti pil KB, suntik KB, implant, AKDR, dan ibu memilih KB MAL, penulis menjelaskan kepada Ny. A tentang penjelasan, cara kerja, keuntungan serta kerugian KB MAL. Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program keluarga berencana oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang (Th. Endang Purwoastuti, 2017). Metode Amenore Laktasi (MAL) adalah salah satu kontrasepsi alami

yang menggunakan prinsip menyusui secara eksklusif selama 6 bulan penuh tanpa tambahan makanan dan minuman apapun. Selama ini banyak informasi yang memaparkan tentang ASI eksklusif dan berbagai pilihan jenis kontrasepsi, sementara ibu masih begitu asing dengan kontrasepsi MAL. Padahal tingkat keefektifan MAL adalah 98% bagi ibu yang menyusui secara eksklusif (Syarifudin, 2006).

Simpulan

Setelah dilakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. A usia 28 tahun di wilayah Desa Jatijajar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL), dan keluarga berencana (KB) didapatkan hasil sebagai berikut:

Dari langkah pengkajian mengambil data subyektif dan obyektif Ny. A umur 28 tahun G₂P₁A₀ hamil 29 minggu 6 hari, setelah dilakukan pemeriksaan ibu mengatakan tidak ada keluhan dan hasil pemeriksaan dalam batas normal.

Persalinan Ny. A berjalan dengan SC di RS Ken Saras, Ny. A memasuki proses persalinan di umur kehamilan 38 minggu pada tanggal 26 Oktober 2023 jam 13:30 WIB, asuhan yang diberikan selama persalinan Ny. A sudah sesuai prosedur dan teori yang ada.

Masa nifas Ny. A berjalan dengan normal sampai di hari empat puluh tiga di kunjungan keempat Ny. A berakhir masa nifasnya, asuhan yang diberikan selama masa nifas Ny. A sudah sesuai prosedur dan teori yang ada.

Bayi Ny. A lahir dengan persalinan SC pada tanggal 26 Oktober 2023 di RS Ken Saras, bayi Ny. A tidak mengalami kelainan maupun komplikasi, asuhan yang diberikan kepada bayi baru lahir Ny. A sudah sesuai prosedur dan teori yang ada.

Pada asuhan keluarga berencana ibu menggunakan kb MAL, agar tidak mengganggu produksi ASInya dan berjangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kesehatan selama menjalankan kegiatan ini, ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, Kaprodi Pendidikan Profesi bidan, Pembimbing Akademik, masyarakat yang telah memberikan dan meluangkan waktunya untuk mendukung kegiatan.

Daftar Pustaka

- Homer, C. S. E., Friberg, I. K., Augusto, M., Dias, B., Hoope-bender, P., Sandall, J., ... Bartlett, L. A. 2014. The Projected Effect of Scaling Up Midwifery. *Lancet*, 384, 1146–1157. [http://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)60790-X](http://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60790-X)
- Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI .Info Singkat. Vol. XI, No.24/II/Puslit/Desember/2019 RPJMD Jawa Tengah 2013-2018
- Manuaba, C. 2010. *Ilmu Kandungan, Penyakit Kandungan, dan KB*, Ed 2. Jakarta: EGC.
- Saleha, Sitti. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika. 2013.